



ISSN 0215 - 4994

BAHASTRA

Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

- ☐ Beberapa Fenomena Akibat Persentuhan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia
Suwadi
- ☐ Relasi Makna
Hj. Sudarmini
- ☐ Proses Penyebaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional Ditinjau dari Teori Difusi Kebudayaan
Umi Rokhyati
- ☐ English Communication Practices for Indonesian Students
Kasiyarno
- ☐ Revitalisasi Film Sastra dalam Pengembangan Nilai Edukatif Kultural
Ali Imron A.M.
- ☐ King Lear Karya William Shakespeare: Sebuah Analisis Struktural
Nuri Fainudin

Surat Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia
Nomor 1108/SK/DITJEN PPG/STT/1987
Rekomendasi Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Nomor 112/D5.5/U/1987

BAHASTRA
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Vol.
XVII

Nomor
2

Hlm.
89-187

Yogyakarta
Februari 2003

ISSN
0215-4994

ISSN 0215 - 4994

BAHASTRA

Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Beberapa Fenomena Akibat Persentuhan Bahasa Jawa dan
Bahasa Indonesia
Suwadji

Relasi Makna
Hj. Sudarmini

Proses Penyebaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional
Ditinjau dari Teori Difusi Kebudayaan
Umi Rokhyati

English Communication Practices for Indonesian Students
Kasiyarno

Revitalisasi Film Sastra dalam Pengembangan Nilai Edukatif Kultural
Ali Imron A.M.

King Lear Karya William Shakespeare: Sebuah Analisis Struktural
Nuri Fainudin

Surat Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia
Nomor 1108/SK/DITJEN PPG/STT/1987
Rekomendasi Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Nomor 112/D5.5/U/1987

BAHASTRA
Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Vol.
XVII

Nomor
2

Hlm.
89-187

Yogyakarta
Februari 2003

ISSN
0215-4994

bahastra

Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

<i>Pelindung/Penasihat</i>	: Rektor Universitas Ahmad Dahlan
<i>Pemimpin Umum</i>	: Dimiyati
<i>Ketua Dewan Editor</i>	: Nursisto
<i>Wakil Ketua Dewan Editor</i>	: Abdul Munir Mulkhan
<i>Sekretaris</i>	: Jabrohim
<i>Dewan Editor</i>	: Sudarmini, A. Yumartati, Sri Harsasi, Sujarwanto, Umi Rokhyati, Kasiyarno, Bustami Subhan, Adnan Zaid
<i>Editor Eksekutif</i>	: Tirta Suwondo, Jabrohim
<i>Mitra Bestari (Reviewer)</i>	: Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (UNY) Prof. Dr. Sudiro Satoto (UNS) Dr. Sudaryanto, M.Pd. (UNY)
<i>Bendahara</i>	: R. Sumadi
<i>Administrasi dan Sirkulasi</i>	: Nuri Fainuddin, Rina Ratih Sri Sudaryani
<i>Penerbit</i>	: Universitas Ahmad Dahlan
<i>Alamat Redaksi/Administrasi</i>	: Jln. Pramuka 42 Tel. 371120 Yogyakarta
<i>Izin Terbit</i>	: SK Menteri Penerangan RI Nomor 1108/SK/DITJEN PPG/STT/1987
<i>Rekomendasi</i>	: Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 112/D5.5/U/1987
<i>ISSN</i>	: 0215-4994
<i>Pencetak</i>	: Percetakan PAS Jalan Lowanu 23 Tel. 377879 Yogyakarta

Jurnal *Bahastra* diterbitkan oleh Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Pengelolaan oleh Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Terbit tiga kali setahun. Jurnal ini hanya memuat tulisan ilmiah, baik berupa hasil analisis, laporan penelitian, kajian dan penerapan teori, maupun pembahasan pustaka, dalam bidang bahasa dan sastra serta pengajarannya.

bahastra

Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra

Surat Keputusan Menteri Penerangan RI
Nomor 1108/SK/DITJEN PPG/STT/1987
Tanggal 30 April 1987

ISSN 0215-4994

Daftar Isi

Volume XVII, Nomor 2, Februari 2003

Editorial
Daftar Isi

Beberapa Fenomena Akibat Persentuhan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia <i>Suwadji</i>	89
Relasi Makna <i>Hj Sudarmini</i>	103
Proses Penyebaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional Ditinjau dari Teori Difusi Kebudayaan <i>Umi Rokhyati</i>	121
English Communication Practices for Indonesian Students <i>Kasiyarno</i>	131
Revitalisasi Film Sastra dalam Pengembangan Nilai Edukatif Kultural <i>Ali Imron A.M.</i>	141
<i>King Lear</i> Karya William Shakespeare: Sebuah Analisis Struktural <i>Nuri Fainudin</i>	161

KING LEAR KARYA WILLIAM SHAKESPEARE: SEBUAH ANALISIS STRUKTURAL

Nuri Fainudin

Ahmad Dahlan University

Abstract

This Research entitled *King Lear Karya William Shakespeare: Sebuah Analisis Stuktural* (king Lear By William Shakespeare: A Structural Analysis) is intended to (1) describe the structure of the novel in particular the theme, the character, and the setting. and (2) describe the moral teaching of the play.

This research employs the qualitative method. To gather the data, the researcher visits several libraries such as the Gadjah Mada University and the Ahmad Dahlan University Library; he takes the data from the written documents found in those libraries. In analysing the data, the researcher uses Content Analysis Method.

Some of important research findings are as follows. First, the drama entitled *King Lear* by William Shakespeare, the theme of which is about goodness is paid by worst discusses the conflict between King Lear and his daughters in the Kingdom of England. Second, *King Lear* by William Shakespeare, viewed from the stucture (plot, theme, characterization, setting), content, and its influence, can be regarded as a good play which deserves further study. In addition, the paly contains moral values which can be taken as a good lesson by the readers.

Pendahuluan

Kecenderungan bertambahnya para dosen Universitas Ahmad Dahlan yang mengambil program studi “Kajian Amerika” (*American Studies*) dalam studi lanjut serta menganalisis karya-karya dari Amerika dan meninggalkan karya-karya dari Inggris, membuat penulis menganalisis *King Lear* karya William Shakespeare. Dalam bukunya yang berjudul *Introducing Shakespeare* Harrison mengemukakan bahwa di lingkungan rumah yang akrab dengan percakapan bahasa Inggris, belum dianggap lengkap apabila belum ada Injil dan karya-karya Shakespeare.

Hal-hal di atas mendorong penulis untuk menganalisis *King Lear* yang merupakan salah satu drama tragedi karya William Shakespeare. Karya sastra drama baik berupa repertoar, naskah, maupun skenario diterbitkan untuk dapat dibaca, di samping sebagai “bahan mentah pentas”, penerbitan tersebut sebagai sambutan pembaca dari masa ke masa terhadap karya-karya bermutu, dan telah memiliki sejarahnya tersendiri (Pradopo, 1994).

Berbicara tentang karya sastra Inggris, khususnya drama karya Shakespeare yang bernuansa tragedi dengan judul *King Lear* pantas dianalisis dengan berbagai alasan, antara lain:

- 1) William Shakespeare adalah seorang sastrawan terkenal dan menjadi kebanggaan kawula muda melebihi penulis Inggris yang lain, seperti penuturan Francis Meres dalam bukunya *Palladis Tamia*: “*A Comparative Discourse of Our English poets with the Greek, Latin and Italian poets, Shakespeare was easily his favourite amongst English authors, praised as one of eight by whom the English tongue is mightily enriched, and gorgeously invested in rare ornament and resplendent habiliments.*”
- 2) Shakespeare juga merupakan seorang sastrawan modern di samping dia juga sebagai sastrawan kuna yang berjiwa besar dan komprehensif. Hal ini dinyatakan oleh Dryden dalam bukunya *Essay of Dramatic Poesy*: “*To begin with Shakespeare; he was the man who of all modern, and perhaps Ancient poets, had the largest and most comprehensive soul.*”

- 3) William Shakespeare adalah sastrawan besar yang sangat produktif dan tidak tertandingi; bahkan, dengan sastrawan yang saat itu namanya melejit, Shakespeare masih jauh di atas mereka. Hal ini diungkapkan oleh Mr. Hales of Eton: *"That was no subject of which any poet ever writ, but he would produce it much better treated of in Shakespeare; and however others are now generally preferred before him, yet the Age wherein he lived, which had contemporaries with him Fletcher and Jonson, never equelled them to him in their esteem: and in the last King's Court, when Ben's reputation was at its highest, Sir John Suckling, and with him the greater part of the courtiers, set our Shakespeare far above him."*

Dengan mengingat beberapa hal penting di atas peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian terhadap *King Lear* karya William Shakespeare. Penelitian dengan pendekatan struktural ini bertujuan untuk (1) memaparkan isi drama *King Lear* dilihat dari segi tema, tokoh dan penokohan, latar, dan alur; (2) mengupas aspek-aspek atau nilai moral yang terkandung dalam naskah drama tersebut.

William Shakespeare

Sylvan Barnet dalam buku *The Tragedy of Yulius Caesar* mengemukakan bahwa tanggal 25 April 1616 di tempat pemakaman Shakespeare di Stradford ditemukan 40 dokumen yang berisi tentang Shakespeare, orang tua, anak-anak, dan neneknya. Umur tujuh sampai lima belas tahun, Shakespeare bersekolah di Stradford Grammar School dengan elizabetan kurikulum, meliputi pelajaran matematika, ilmu-ilmu alamiah, ilmu logika, dan sastra latin. Pada tanggal 27 November 1582 Shakespeare menikahi Anne Hathaway yang 8 tahun lebih tua darinya. Anak keduanya kembar, lahir tahun 1585. Perkawinan dan anak-anaknya menyenangkannya, tetapi tidak diketahui mengapa Shakespeare pergi ke London. Yang patut kita akui adalah kariernya dalam bidang teater dan sastra.

Mendekati tahun 1592 Shakespeare telah menjadi pemain drama dan penulis; ada sejumlah referensi menyebutkan dia adalah seorang aktor. Referensi tersebut mengatakan bahwa tahun 1598 Shakespeare

berprinsip komedi, tahun 1603 berprinsip tragedi, dan pada tahun 1608 ia merupakan manusia pemain. Profesinya sebagai aktor bukan untuk seorang *gentleman* tetapi hanya kehormatan semata. Tidak ada saran yang menyatakan bahwa Statford menganggap bahwa Shakespeare kurang cakap. Ketika tahun 1596, keluarga Shakespeare dianugrahi sebuah jaket, yang diperuntukkan bagi ayah Shakespeare, tetapi barangkali ditujukan buat William Shakespeare yang tahun mendatang dia membeli sebuah rumah terbesar kedua di kota itu.

Walaupun tahun 1593 dan tahun 1594 Shakespeare menerbitkan dua buah puisi naratifnya dan dipersembahkan kepada Tumenggung Southampton, berjudul *Venus and Adonis* dan *The Rape of Lucrece*, tetapi hampir seluruh aktivitasnya tercurah pada teater. Pada tahun 1594 dia menjadi anggota perkumpulan teater. Dalam bukunya *Introduction Shakespeare*, Harrison mengemukakan bahwa Shakespeare menulis *Measure for Measure* and *All's Well That Ends Well*. Di musim gugur dan semi tahun 1604-1605 para pemain banyak diharapkan pentas. Pada awal November mereka memainkan *Othello* di Bangueting House di Whitehall. Hari keempat mereka mementaskan *The Marry Wives of Winsor*. Pada tanggal 26 Desember mementaskan *Comedy of Errors* dan pada tanggal 10 Februari mementaskan *The Merchant of Venice* yang sangat menyenangkan raja James sehingga raja memerintahkan untuk dipentaskan kembali pada tanggal 12. Drama-drama tersebut karya Shakespeare. Pada tahun 1606 Shakespeare menulis *King Lear* dan *Macbeth*, sedangkan *Anthony and Cleopatra* dan *Cariolanus* ditulis pada tahun 1607. Selama empat tahun dari akhir hidupnya, dia istirahat karena Hamnet, anak laki-lakinya meninggal tahun 1596 dan kedua anak gadisnya menikah. Shakespeare meninggal pada tanggal 23 April 1616 dan dimakamkan di dekat gereja di stratford, Avon. Karya-karyanya masih tetap terkenal, di antaranya *King Lear*.

Sinopsis

King Lear, raja Britania, mempunyai tiga orang putri (Goneril, istri Adipati Albania; Reagan, istri Adipati Cornwall; dan Cordellia, putri bungsu). Raja Perancis dan Adipati Burgundy bermaksud meminang Cordellia. King Lear yang sudah berusia tua bermaksud lengser

keprabon dan akan membagi kerajaannya kepada ketiga putranya berdasar kecintaannya kepada raja.

Goneril, putri tertua, menyatakan kecintaannya kepada ayahnya melebihi kata-kata yang terucapkan. Ayahnya mengasihi dia melebihi sinar mata putrinya dan melebihi kehidupan dan kemerdekaan. Reagan, putri kedua, tidak kalah hebat seperti saudaranya. Dia menemukan semua kesenangan mati, jika dibandingkan dengan kesenangan yang dia dapatkan dalam kecintaan terhadap ayahnya dan juga rajanya. King Lear menerima kasih sayang para putri sehingga putri pertama dan kedua masing-masing menerima sepertiga kerajaan.

King Lear meminta prasetia putri bungsunya, Cordellia. Cordellia mengemukakan apa yang diucapkan saudara-saudaranya itu mustahil karena di satu pihak mereka mencintai suaminya, di pihak lain harus mencintai ayahnya melebihi yang lain. Oleh karenanya, Cordellia memilih tidak menikah dahulu karena ingin berbakti kepada ayahnya secara penuh. Akan tetapi, sikap demikian oleh King Lear dianggap suatu kesombongan sehingga Cordellia tidak diberi apa-apa kecuali amarah baginda. Jatah pembagian untuk Cordellia diberikan kepada Goneril dan Reagan. King Lear beserta 100 orang ksatria berada di istana Goneril dan Reagan selama 1 bulan secara bergantian.

Keputusan King Lear yang tidak adil tentang Tumenggung Kent yang berakibat ditendangnya Kent dari istana; dan jika di hari ke-6 Kent masih berada di negara itu akan dibunuh. Melihat Cordellia tidak mendapat bagian apa pun, Adipati Burgundy mengurungkan niatnya meminang Cordellia. Bagi raja Perancis, pengakuan Cordellia yang tulus atau lebih berharga dari kerajaan. Oleh sebab itu, Cordellia diajak ke Perancis sebagai istri raja.

King Lear berada di istana Goneril selama 1 bulan bersama 100 kesatria. Ucapan Goneril kepada ayahnya, palsu. Karena King Lear masih merasa berkuasa, segala keperluan beliau dan 100 kesatria minta dilayani di istana Goneril. Lama-kelamaan Goneril, suami, dan para pelayannya kesal karena ulah King Lear dan para ksatria. Goneril pura-pura sakit ketika ayahnya ingin bertemu dengannya. Goneril dan para pembantunya tidak mematuhi apa yang diminta ayahnya beserta 100

kesatria. King Lear sadar akan kesalahannya dan sadar pula mengapa ia kurang bijak dan tidak mengerti tingkah laku putrinya.

Tumenggung Kent menyamar sebagai budak di istana Goneril. Caisus, nama samaran Kent, mengetahui keadaan King Lear yang disia-siakan Goneril dan para pembantunya. Suatu hari Caisus memukul pembantu Goneril yang membentak King Lear sehingga Caisus jadi teman King Lear karena jasanya. Caisus menjadi teman ngobrol King Lear saat membicarakan pengalamannya sejak membagi warisan kepada putri-putrinya sampai sekarang.

Goneril melarang ayahnya tinggal di istana, kecuali tanpa 100 ksatria. King Lear tidak menduga Goneril akan menyia-nyiakannya. King Lear marah dan pergi ke istana Reagan bersama 100 ksatrianya. Dalam kemarahannya King Lear mendoakan Goneril agar tidak mempunyai anak. Andaikata punya anak, semoga anaknya tidak berbakti sehingga ia tahu bahwa anak yang tidak berbakti kepada orang tua lebih jelek daripada gigitan ular. Walaupun adipati Albania mohon maaf atas kesalahannya, King Lear tetap marah dan tidak mendengarkan omongannya. Dalam keadaan seperti itu King Lear teringat kata-kata Cordellia sehingga ia meneteskan air mata mengapa Goneril mempunyai kekuasaan di atasnya.

King Lear mengutus Caisus ke istana Reagan bahwa ia akan datang bersama 100 ksatria. Sementara, Goneril mengutus pelayan yang dahulu dipukul Caisus untuk pergi ke istana Reagan dan meminta agar Reagan tidak menerima ayah beserta rombongannya karena hanya akan menyusahkan. Kedua utusan itu datang bersamaan dan terjadi baku hantam. Caisus memukul utusan itu dan menantanginya berkelahi tetapi ditolak oleh utusan itu, lalu Reagan dan suaminya memerintahkan untuk memasung Caisus.

Reagan dan suaminya pura-pura sakit dan tidak mau menerima kedatangan ayahnya. Tetapi, akhirnya mereka mau menerima bersama Goneril. Reagan menasihati ayahnya agar kembali ke istana Goneril dengan 50 orang ksatria saja. Ternyata Reagan lebih jahat daripada Goneril yang diperkirakan akan menerima 50 ksatria. Yang terjadi justru sebaliknya, Goneril dan Reagan hanya mau menerima ayahnya saja dan menyarankan agar ayahnya patuh. King Lear merasa makin

lama kedua putrinya akan merampas segala apa yang dimilikinya, sehingga kini dirinya bagai seorang pengemis.

Karena putrinya tidak mau menerima, King Lear lari di kegelapan di bawah hujan lebat dan guntur. Dalam kemarahannya dia berteriak agar angin ribut menyapu bumi ke laut sehingga tidak ada makhluk yang tinggal di bumi. Tidak seorang pun yang mau menemani King Lear kecuali Caisus, badut jelmaan Tumenggung Kent. Caisus menasihati agar minta perlindungan anak putrinya, tetapi King Lear menolak dengan berkata bahwa kejahatan yang lebih kecil akan tidak terasa apabila bangkit yang lebih besar menyimpannya.

King Lear melihat Reagan menggandeng tangan Goneril di istana Reagan. Raja bertanya pada Goneril apa dia tidak malu melihat ayahnya yang sudah berjenggot putih. Reagan menasihati ayahnya agar minta maaf pada Goneril dan kembali lagi ke istana Goneril dan mengurangi jumlah ksatria yang dibawanya. Reagan menyatakan bahwa dia sudah tua dan tidak bijaksana, serta seharusnya diperintah orang yang lebih bijaksana daripada dirinya.

King Lear berkata bahwa ia tidak sudi mengemis minta pakaian dan pangan dari anaknya sendiri, tidak sudi kembali ke Goneril, dan dia serta para ksatria akan tinggal bersama Reagan, sebab dia (Reagan) ingat akan setengah kerajaan yang diberikan kepadanya. Lagi pula matanya tidak sekejam mata Goneril, Reagan lebih lembut dan baik. King Lear juga menyatakan lebih baik pergi ke Perancis dan minta bantuan raja Perancis yang menikahi putri bungsunya yang tidak diberi apa-apa daripada pulang ke istana Goneril dengan setengah ksatria.

Raja Lear salah menduga bahwa Reagan lebih baik daripada Goneril. Kini Reagan mengatakan bahwa 50 orang terlalu banyak untuk menemani ayahnya, sebaiknya cukup 25 orang. King Lear kemudian hampir patah hati dan berpaling ke Goneril bahwa ia akan pulang ke istananya karena perkiraan Goneril mau menerima dia bersama 50 ksatria. Tetapi Goneril minta maaf dengan mengatakan ayah didampingi 25 orang itu terlalu banyak dan sebaiknya sepuluh atau lima orang saja sudah cukup. Para putrinya masih menolak para pengawal raja masuk istana; dan raja Lear minta kudanya sambil berkata bahwa ia lebih baik menghadapi kemarahan badai di luar istana daripada berada di bawah

atap bersama para putrinya yang durhaka. Putrinya berkata itulah ulah orang tolol yang membawa hukumannya sendiri; biarkan dia pergi, tutup pintu buat dia.

Angin bertiup kencang dan hujan badai bertambah seru ketika raja itu melawannya sebab bermil-mil jauhnya tak ada tempat berteduh. Di tanah yang terbentang luas itu raja Lear meneriakkan kemarahannya terhadap angin dan halilintar. Dia memerintahkan agar angin melempar bumi ke laut, sehingga tidak ada tanda kehidupan yang tertinggal, termasuk manusia yang durhaka. Raja tua itu tidak ada teman kecuali seorang dungu yang penuh iba. Kata-kata si dungu tadi dapat mengatasi kesengsaraannya.

Kedua putrinya masing-masing akan mencoba berbuat kejam terhadap ayahnya yang sudah tua dan yang sudah berbuat baik kepadanya. Sedikit demi sedikit mereka akan merampok ayahnya dan semua kehormatan yang telah ditinggalkannya demi memperlihatkan bahwa dia pernah menjadi raja. Perubahan dari seorang raja menjadi pengemis adalah susah sekali, tetapi itulah ketidakpatuhan para putrinya yang menusuk hati raja malang itu. Pikiran raja mulai terganggu dan tidak mengerti apa yang dikatakan dan dia berjanji bahwa makhluk-makhluk tak pantas ini harus dihukum.

Sementara raja merawat lengannya yang lemah dan tidak berdaya, malam tiba disertai petir, hujan, dan badai yang menakutkan. King Lear tidak merasa ada penyakit yang lebih besar. Jika pikiran gampang pening, badan sehat merasakan sakit, tetapi perilaku di benaknya mengesampingkan semua perasaan darinya kecuali jika hatinya terpukul. Anak yang berbakti pada orang tua itu meminta suaminya mengizinkan pergi ke Inggris dengan tentara yang cukup kuat untuk membinasakan saudara-saudaranya dan suaminya yang kejam, dan raja setuju. Cordellia berangkat bersama tentara kerajaan dan mendarat di Dover.

Raja Lear mempunyai kesempatan untuk pergi. Kent menemui Cordellia. Raja Lear ditemukan oleh serdadu Cordellia dalam keadaan menyedihkan di dekat Dover. Raja Lear gila dan menyanyi sangat keras sambil mengenakan mahkota dari jerami dan dedaunan liar. Cordellia ingin melihat ayahnya, tetapi dokter membujuknya untuk menunda.

Caisus percaya bahwa tidak bakal ada seseorang akan mengalami kesengsaraan kecuali karena putrinya yang tidak baik.

Dari sini, dan dari berbagai pembicaraan yang ia buat, Caisus melihat bahwa dia tidak benar dalam pikirannya, tetapi perlakuan yang menyakitkan yang telah menderita dari para putrinya yang telah membuatnya benar-benar gila.

Kepercayaan Tumenggung Kent kini menunjukkan sendiri lebih besar daripadanya. Dengan bantuan beberapa ksatria, Caisus membawa raja ke benteng Dover. Kent berlayar ke Perancis, dan cepat-cepat bertemu Cordellia. Kent menceritakan keadaan ayah Cordellia yang menderita akibat perlakuan kejam saudara-saudaranya. Jika raja bersalah dalam menilai Cordellia. Lear berlutut minta maaf pada Cordellia, tetapi Cordellia yang berlutut pada ayahnya minta restu pada ayahnya, dan mengatakan bahwa itu tidak pantas dilakukan ayahnya. Adalah tugas Cordellia sebagai putrinya. Cordellia mencintai ayahnya dan berkata dia akan menyingkirkan saudara-saudaranya.

Cordellia mengatakan kepada ayahnya bahwa ia datang dari Perancis khusus untuk membantu ayahnya. Pertemuannya sampai raja tertidur dan obatnya harus membuatnya lebih baik. Berkat pertolongan orang-orang ahli, dengan janji Cordellia akan memberi emas dan permata kepada mereka yang bisa membuat ayahnya sembuh, Raja Lear akhirnya pulih dan bisa melihat Cordellia.

Itulah pertemuan yang mengharukan antara ayah dan anak. Hati Raja Lear seakan robek dan malu menerima kebaikan anak yang dulu telah dia usir. Pikirannya setengah gila, dan dia tak kuasa mengingat di mana Cordellia berada, dan siapa yang telah menciumnya begitu mesra. Kemudian raja minta orang-orang yang telah bersamanya untuk tidak mentertawakannya. Raja Lear berkata bahwa seharusnya Cordellia memberi maaf sebab dia sudah tua dan tolol, serta tidak tahu apa yang sedang dia kerjakan. Sebetulnya Cordellia mempunyai alasan yang kuat untuk tidak mencintai ayahnya, tetapi para saudaranya tidak berbuat baik pada ayahnya.

Kita tinggalkan sang raja tua ini dalam rawatan anaknya tercinta. Dengan pertolongan tidur dan obat, Cordellia, dan para dokter, akhirnya

pikiran Raja merasa damai. Mari kita kembali membicarakan tentang mereka. Adalah makhluk yang tak tahu berterima kasih, tidak berlaku baik pada ayah sendiri, dan tidak dapat diharapkan banyak terhadap suaminya. Mereka dengan cepat memperlihatkan kesalahannya bahkan pemunculan cinta dan tugas secara lurus/jujur.

Edmund adalah blasteran Tumenggung Gloucester yang telah meninggal. Dia sangat kejam. Dia telah memindahkan hak warisan kakaknya Edgar kepada dirinya. Hal ini terjadi pada saat Bupati Cornwall, suami Reagan, meninggal. Reagan dengan segera mengawini Tumenggung Gloucester (Edmund). Karena kecemburuan ini, Goneril membunuh Reagan dengan racun karena pada saat yang berbeda, Tumenggung jahat ini menyatakan cinta pada Goneril.

Suatu akhir yang menyedihkan sedang menunggu Cordellia, yang berlaku bagus nampaknya mau berubah ke arah yang lebih baik. Tentara yang dikirim Goneril dan Reagan di bawah komando Edmund, Tumenggung jahat Gloucester, berhasil. Cordellia lalu dipenjarakan dan dibunuh di sana. Raja Lear tidak dapat hidup lama setelah kematian putrinya yang terbaik.

Sebelum raja wafat, Tumenggung Kent yang baik hati mencoba berkata pada Lear bahwa ia adalah Kent yang menyamar sebagai Caisus yang selalu bersamanya. Pikiran raja Lear yang terganggu tidak mengerti bagaimana Kent dan Caisus adalah sama; sehingga Kent berpikir bahwa hal itu perlu diterangkan. Pelayan raja yang setia, penuh kearifan, dan sudah tua ini meninggal setelah kewafatan tuannya.

Tumenggung Edmund yang jahat terbunuh dalam duel dengan kakaknya, Edgar, serta bagaimana keadaan Adipati Albania, suami raja Inggris, setelah kewafatan raja Lear, karena tabiat istrinya. Dengan wafatnya raja Lear dan ketiga putrinya, tamatlah cerita ini.

King Lear adalah drama tragedi termasyur yang mengisahkan sebuah keluarga istana yang dilanda fitnah, serta menggambarkan kedengkian, kekejaman, dan kemesuman; namun melukiskan keagungan jiwa, kesetiaan, pengabdian, pengorbanan, dan kasih sayang (Damono, 1976). Di dalam drama tersebut dikisahkan bahwa Lear, raja Britania,

mempunyai tiga orang putri. Mereka itu adalah Goneril, putri bungsu, istri adipati Albania, Putri yang kedua adalah Reagan, istri Adipati Cornwall dan yang bungsu adalah Cordellia. Raja Perancis dan Adipati Burgundy masing-masing ingin melamar Cordellia menjadi istrinya.

Raja Lear yang sudah berumur lebih dari delapan puluh tahun memutuskan untuk tidak campur tangan dengan urusan pemerintahan negerinya dan oleh sebab itu raja memanggil ketiga putrinya. Raja ingin membagi kerajaan menjadi tiga bagian sesuai dengan kecintaan para putrinya terhadap raja. Goneril putri tertua menyatakan kecintaan dirinya terhadap ayahnya, melebihi cahaya mata, nafas dan kemerdekaan dikisahkan bahwa Edmund, anak haram tumenggung Gloucester, memfitnah Edgar, anak tumenggung Gloucester dari istri sah. Edmund berbuat senekad itu karena dia menginginkan Edgar, kakaknya, dibenci ayahnya dan tidak mendapat warisan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian sastra dengan pendekatan struktural (Jeferson, 1996) atau obyektif, yaitu penelitian yang melakukan telaah karya dengan menitikberatkan pada karya sastra itu sendiri (Abram, 1981). Luxemburg (1984) dalam buku *Pengantar Ilmu Sastra* mengatakan bahwa stuktur adalah kaitan-kaitan antara kelompok-kelompok gejala dan kaitan-kaitan tersebut diadakan oleh seorang peneliti berdasarkan observasi. Misalnya, pelaku dalam sebuah novel dapat dibagikan menurut kelompok-kelompok, misalnya tokoh utama, mereka yang melawan, mereka yang membantu, dan seterusnya.

Penelitian sastra dengan pendekatan struktural termasuk dalam kategori penelitian kualitatif (Bustami, 1994). Oleh karena itu, cara penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data pun cenderung mirip dengan penelitian kualitatif.

A. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan data (Sujana, 1991:71). Dalam penelitian ini seluruh naskah drama *King Lear* dan tulisan-tulisan

mengenai naskah drama tersebut merupakan populasi penelitian. Berkaitan dengan sampel dalam penelitian ini, peneliti mengambil bagian-bagian yang paling relevan dari naskah drama dan cara yang dipakai sebagai sumber data.

B. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memerlukan data-data kualitatif. Salah satu ciri data kualitatif ialah bahwa data tersebut cenderung berwujud kata-kata, gambar-gambar, atau simbol-simbol, bukan angka-angka. Data kualitatif bisa berupa buku-buku catatan, catatan interview, foto-foto, video tape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman bentuk lain (Bocdan dan Biklen, 1982).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi atau kunjungan ke perpustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang berupa naskah drama *King Lear*, buku-buku mengenai riwayat hidup Shakespeare, dan tulisan-tulisan mengenai naskah drama *King Lear*.

C. Metode Analisis Data

Peneliti mulai melakukan analisis setelah seluruh data terkumpul. Metode analisis data yang dipakai adalah *Content Analysis*, yaitu dengan memberikan perhitungan, pemaknaan, atau interpretasi secara kritis terhadap data yang biasa disebut *cultural artifact* (Reiharz, 1992: 146 dan Bustami, 1994).

Berkaitan dengan penelitian naskah drama *King Lear*, analisis data berupa struktur drama yang mencakup tema (*theme*), alur (*plot*), latar (*setting*), dan tokoh (*charakter*), serta ajaran moral yang terkandung dalam drama ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memaparkan isi naskah drama *King Lear* baik dari segi tema (*theme*), alur (*plot*), latar (*setting*) dan penokohan (*characterization*)
2. Memaparkan ajaran moral (*moral teaching*) yang terkandung dalam naskah drama *King Lear*.

Untuk memenuhi tujuan tersebut, peneliti menerangkan hasil penelitian dan pembahasan dalam dua subbab berikut.

A. Hasil Penelitian

1. Tema dan Isi

Naskah drama *King Lear* yang diterbitkan pada tahun 1608 merupakan salah satu dari delapan besar drama tragedi. Adapun kedelapan drama tragedi tersebut adalah *Premetheus Bound* (Aeschylus), *Oedipus the King* (Sophocles), *Hippolytus* (Euripides), *King Lear* (William Shakespeare), *Ghost* (Ibsen), *Miss Julie* (Steinberg), *On Baileys Strand* (Yeats), dan *Desire Under the Elms* (O'Neill) (Barnet, 1957).

Naskah drama *King Lear* bertemakan "kebaikan dibalas dengan kejahatan". Hal ini bisa dibuktikan bahwa perbuatan baik raja Lear dibalas dengan kedengkian para putrinya yaitu Goneril dan Reagan. Karena manisnya perkataan kedua putrinya, raja Lear memberikan kerajaan kepada Goneril dan Reagan. Setelah kerajaan dibagi dua, raja suatu hari ingin beristirahat di istana Goneril bersama seratus pengawalinya, tetapi ditolak, begitu pula di tempat Reagan. Peristiwa ini diceritakan di babak kedua dalam adegan keempat.

(Enter Goneril)